

Perubahan Pola Konsumsi yang Ramah Lingkungan di Saung Jingga , Pamulang Tangerang Selatan

¹⁾Muhammad Syahril Andani, ²⁾Lola Sephiana Tri Nurcahyani, ³⁾Kristina Wolo Hudo, ⁴⁾Jamaludin

^{1,2,3)}Mahasiswa Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

⁴⁾Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

E-mail: syahrilandani13@gmail.com, yollaaa397@gmail.com, kristinawolohudo20@gmail.com,
dosen01020@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Saung Jingga, Pamulang, berfokus pada perubahan pola konsumsi masyarakat menuju gaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah, pembuatan kerajinan dari barang bekas, dan pengembangan bank sampah sebagai wujud nyata ekonomi sirkular. Metode yang digunakan berupa studi pustaka, observasi, dan pendekatan naratif-kualitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, serta mengadopsi produk ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong perilaku konsumsi berkelanjutan, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis lingkungan. Saung Jingga menjadi model pemberdayaan komunitas yang relevan untuk direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci: Konsumsi ramah lingkungan, ekonomi sirkular, pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Community Service Activity (PKM) at Saung Jingga, Pamulang focused on shifting community consumption patterns toward a healthier and more environmentally friendly lifestyle. Through participatory and educational approaches, the program provided training on waste management, crafting from recycled materials, and the development of a waste bank as a tangible form of circular economy. The methods used included literature review, observation, and a narrative-qualitative approach. The results showed increased community awareness regarding the importance of waste separation, reducing plastic use, and adopting eco-friendly products. This activity not only encouraged sustainable consumption behavior but also opened opportunities for local green economy development. Saung Jingga has become a model for community empowerment that is relevant to be replicated in other regions.

Keywords: *eco-friendly consumption, circular economy, waste management, community empowerment*

PENDAHULUAN

Perubahan pola konsumsi menjadi isu penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Konsumsi masyarakat modern yang cenderung berlebihan dan tidak memperhatikan dampak ekologis telah memperparah berbagai krisis lingkungan seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim. Oleh karena itu muncul dorongan kuat dari

berbagai pihak untuk mengubah pola konsumsi menjadi lebih ramah lingkungan, yakni dengan memperhatikan dampak terhadap alam dan sumber daya yang digunakan. Pola konsumsi yang ramah lingkungan mencakup berbagai Tindakan seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membeli produk lokal dan organik, serta mengadopsi gaya hidup minim limbah (*zero waste*). Konsumen mulai menyadari pentingnya memilih produk yang di produksi secara berkelanjutan dan etis. Perubahan ini tidak hanya terjadi secara individu, tetapi juga mulai menjadi tren dan kebijakan pemerintah dan strategi perusahaan yang berorientasi pada berkelanjutan.

Namun, perubahan ini tidak terjadi secara instan. Banyak faktor yang mempengaruhi pergeseran pola lingkungan, kondisi ekonomi, hingga kemudahan akses terhadap produk ramah lingkungan. Tantangan juga muncul dari gaya hidup konsumtif yang telah mengakar dalam masyarakat, serta kurangnya informasi yang memadai mengenai dampak konsumsi terhadap lingkungan. Transformasi konsumsi lebih berkelanjutan garus melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif. Pemerintah berperan dalam membuat regulasi dan insentif, sector swasta dapat menyediakan pilihan produk ramah lingkungan, sedangkan masyarakat sebagai konsumen dapat menjadi motor penggerak dengan kesadaran dan pilihan baiknya. Pendidikan dan kampanye public menjadi kunci utama dalam meningkatkan literasi lingkungan dan mempercepat perubahan perilaku konsumsi.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan berdampak langsung pada perilaku konsumsi. Misalnya, studi oleh Rahmawati dan Irwansyah (2020) menyatakan bahwa terdapat kolerasi positif antara kesadaran lingkungan dan keputusan membeli produk hijau pada konsumen muda indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya edukasi dan kampanye berkelanjutan sangat penting dalam mendukung pola konsumsi ramah lingkungan.

Saung Jingga merupakan salah satu komunitas yang memmiliki potensi besar dalam menerapkan pola konsumsi ramah lingkungan secara nyata. Kegiatan sehari-hari mereka yang berkaitan langsung dengan pemilahan dan pemanfaatan Kembali barang-barang bekas menjadikan mereka bagian dari rantai ekonomi sirkular yang berkontribusi terhadap pengurangan sampah. Dalam berbagai studi, pemulung disebut sebagai actor informal yang berperan penting dalam sistem pengelolaan sampah kota, meskipun kerap tidak mendapat pengakuan yang layak. Melalui praktik daur ulang penggunaan Kembali barang, kampung pemulung sebenarnya telah menunjukkan bantuk konsumsi berkelanjutan yang otentik dan berbasis kebutuhan, bukan keinginan.

Pemberdayaan kampung pemulung dalam konteks konsumsi ramah lingkungan perlu

didukung dengan pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Penelitian oleh Suwondo dan Isnaini (2020) menekankan pentingnya memberikan akses Pendidikan lingkungan dan pelatihan keterampilan pengelolaan sampah kepada komunitas pemulung, agar mereka tidak hanya menjadi pelaku pasif tetapi juga agen perubahan dalam transisi menuju masyarakat berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan Lembaga Sosial, LSM, dan pemerintah dapat memperkuat kapasitas komunitas ini dalam mengelola sumber daya secara bijak dan menjadi



contoh praktik konsumsi yang bertanggung jawab dengan kalangan akar rumput.

Gambar 1. Saung jingga, Pamulang Tangerang Selatan

Berdasarkan pada analisis situasi pada survei pendahuluan dilakukan oleh tim pengabdian dengan masyarakat, ditemukan permasalahan mitra berkaitan dengan judul pengabdian ini, yaitu: [1] keterbatasan pendanaan, Anggaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk pembangunan fasilitas RTH yang optimal. Hal ini berdampak pada keterbatasan alat, material, dan teknologi untuk mendukung pelaksanaan program; [2] Minimnya Kesadaran dan partisipasi awal masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini, adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada Masyarakat Saung Jingga tentang bagaimana mengembangkan Ruang Terbuka Hijau. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan menggugah semangat masyarakat sehingga benar-benar fokus untuk belajar dengan baik sehingga memahami dan menguasai teori dan praktik dan diharapkan ketika melakukannya dengan konsisten.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pemaparan secara langsung dan studi kasus. Metode yang

digunakan secara langsung yaitu; [1] Pendekatan Naratif dan Observasional, [2] Fokus pada Fenomena Sosial, penelitian ini menggambarkan bagaimana masyarakat Saung Jingga memanfaatkan sampah sebagai sumber penghidupan dan bentuk pemberdayaan komunitas melalui pelatihan, bank sampah, dan pembuatan kerajinan. Ini menunjukkan fokus pada pemahaman konteks sosial masyarakat secara naturalistik, bukan melalui eksperimen atau kuantifikasi, [3] Tujuan Mendeskripsikan dan memahami, tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), adalah untuk memahami perubahan perilaku konsumsi dan pengelolaan lingkungan oleh masyarakat Saung Jingga, yang menjadi karakteristik utama dari metode deskriptif kualitatif. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025 pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Saung Jingga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam membentuk pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan. Melalui pelatihan dan observasi, warga mulai memahami pentingnya memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mengadopsi gaya hidup berkelanjutan. Saung Jingga, yang mayoritas warganya hidup dari aktivitas pemilahan dan pemanfaatan barang bekas, telah menunjukkan bentuk nyata dari ekonomi sirkular. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dan rendahnya partisipasi awal, pelaksanaan kegiatan ini berhasil memotivasi warga untuk lebih aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Pembentukan bank sampah dan pembuatan kerajinan dari limbah menjadi bentuk konkret dari pemberdayaan komunitas. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang disesuaikan dengan konteks lokal mampu menjadi pendorong perubahan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

Pelaksanaan PKM mendapatkan hasil sebagai berikut: [1] Masyarakat mulai menyadari pentingnya gaya hidup sehat dan ramah lingkungan melalui edukasi langsung, [2] Meskipun partisipasi awal minim, setelah pelatihan warga mulai aktif terlibat dalam pengelolaan lingkungan, [3] Warga Saung Jingga menunjukkan praktik nyata ekonomi sirkular melalui pemilahan dan penggunaan kembali sampah, [4] Kegiatan pelatihan seperti pengelolaan sampah, pembuatan kerajinan, dan pengelolaan bank sampah memberikan bekal keterampilan baru, [5] Saung Jingga menjadi contoh nyata praktik konsumsi yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan, tetapi juga keberlanjutan, [6] Kegiatan memunculkan inisiatif warga untuk mengelola sampah secara sistematis melalui bank sampah dan hasil kerajinan, [7] Warga mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan lebih memilih produk yang ramah lingkungan.

Indikator tolak ukur keberhasilan antara lain, yaitu; [1] Jumlah warga yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan diskusi meningkat dibandingkan sebelum program dijalankan, [2] Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan baru seperti memilah sampah, mengurangi plastik, dan menggunakan produk ramah lingkungan, [3] Terbentuknya *bank sampah*, kegiatan daur ulang, atau pembuatan kerajinan dari barang bekas, [4] Peserta memahami materi yang diberikan, ditunjukkan melalui antusiasme dalam diskusi dan praktik lapangan, [5] Masyarakat memanfaatkan barang bekas dan sumber daya sekitar untuk kegiatan produktif secara berkelanjutan, [6] Tersedianya rencana tindak lanjut dari warga atau komunitas untuk menjaga dan mengembangkan kegiatan pasca-PKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Saung Jingga menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut secara berkelanjutan. Salah satu peluang pengembangan yang signifikan adalah pelembagaan bank sampah menjadi unit usaha komunitas yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Selain itu, pelatihan keterampilan yang telah dilakukan dapat dilanjutkan dengan pengembangan produk daur ulang bernilai jual, seperti kerajinan tangan dari sampah rumah tangga. Kerja sama dengan lembaga sosial, pemerintah daerah, dan LSM juga menjadi peluang penting untuk memperkuat pendampingan, akses pendanaan, serta penguatan kelembagaan komunitas. Di sisi lain, peningkatan literasi lingkungan melalui pendidikan dan penyuluhan rutin dapat memperluas dampak perubahan perilaku hingga ke generasi muda. Dukungan digitalisasi juga membuka peluang promosi dan pemasaran produk ramah lingkungan melalui platform online, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Model pengembangan di Saung Jingga bahkan memiliki potensi untuk direplikasi ke komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa, guna menciptakan gerakan konsumsi berkelanjutan yang lebih luas dan berdampak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Saung Jingga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu mendorong perubahan perilaku konsumsi masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Melalui pelatihan, observasi, dan keterlibatan langsung, warga mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik, serta pemanfaatan barang bekas sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Saung Jingga menjadi contoh nyata komunitas yang menjalankan praktik konsumsi berkelanjutan berbasis kebutuhan dan kesadaran lingkungan.

Sebagai saran, kegiatan serupa hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan agar perubahan perilaku tidak bersifat sementara. Pemerintah, LSM,

dan institusi pendidikan diharapkan dapat terlibat lebih aktif dalam mendukung inisiatif warga melalui pendanaan, pelatihan lanjutan, dan akses pemasaran produk daur ulang. Selain itu, perlunya penguatan literasi lingkungan sejak usia dini agar budaya hidup ramah lingkungan semakin mengakar di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati,F.,& Irwansyah,D. (2020). Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap keputusan pembelian produk hijau pada konsumen muda indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 101-113
- Pratiwi,R., & Haryadi,D. (2019). Perilaku konsumen dan lingkungan: studi kasus pada masyarakat urban. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 12-23
- Setiawan,A., & Rachmawati, I, (2021). Green consumer behavior: determinants and implications. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 45-54
- Suwondo, T. & Isnaini, I. (2020). Pemberdayaan pemulung sebagai pelaku ekonomi sirkular melalui pendidikan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 75-83
- Hafidh, M.A. (2019). Peran komunitas pemulung dalam pengelolaan sampah perkotaan berbasis partisipatif. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(2), 112-120